MELAWAN ARUS #1

ZINE PUNK ANTI SEKULER-LIBERAL

INTERVIEW: RANDY IQBAL (EX-NOISE ADDICT), GHOFFUR (RESTINGHELL/ HANTAMRATA), ARTICLES, REVIEWS, ECT

some roles in this zine:

all interviews by aik

all articles by aik

all layouts by aik

all reviews by aik

all editings by aik

cover artwork by minor fret

some images are taken from instagram

contact: ihatesmoke99 @gmail.com

IG: @adityaabdur-rahman

SHORT LIST KILLS!

by editor

THE 7 'DEADLY' BOOKS:

1. **Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku** (Salim A. Fillah/ Felix Siauw)
2. **Marketing To Middle Class Muslim** (Yuswohady)
3. **Fikih Tamkin** (Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi)
4. **Creative Muslim** (Fachmy Casofa)
5. **Taat Itu Keren** (Randy Iqbal)
6. **Misteri Masa Kelam Islam dan Kemenangan Perang Salib** (Dr. Majid Irsan Al-Kilani)
7. **Generation M** (Shelina Janmohamed)

THE 7 'DEADLY' COMICS/MANGAS:

1. **Bilal bin Rabah** (Ardian Syaf, dkk)
2. **Thalhah bin Ubaidillah** (Abee, Syaf, dkk)
3. **Attack on Titan** (Hajime Isiyama)
4. **Haikyuu!!** (Haruichi Furudate)
5. **Kimetsu no Yaiba** (Koyoharu Gotouge)
6. **Boku no Hero Academia** (Kohei Horikoshi)
7. **Dragon Ball Super** (Akira Toriyama/ Toyotarou)

THE OTHER BORING WORDS

"bunga dari kata tidak pernah mati"- Emiliano Zapata

Assalamualaikum, temen-temen sekalian. Apakabar?

Hehe. Ketemu lagi di dunia per-zine-an. Sebuah buletin underground yang nge-punk banget. Mungkin sebagian temen-temen ada yang bertanya, "Kok sempet-sempetnya Aik bikin zine lagi? Kapan waktunya?". Hahaha! Iya benar, ini memang ajaib! Disela-sela kesibukan saya yang "sedikit" banget: mengajar di kampus dengan berbagai aktivitas tambahannya, mengurus kedai Read! Coffee & Library, membina Better Youth Foundation, menulis di @wakamono.club, meng-handle empat grup pembinaan anak-anak muda, meluangkan waktu bersama istri dan anak-anak, membaca buku-buku, mendengarkan kajian, dan terakhir tentu saja: membaca manga dan nonton anime.

Itu semua ternyata masih membuat saya sempat menulis artikel-artikel dalam zine ini, mewawancara satu persatu setiap narasumbernya, mereview buku-bukunya, mengeditnya, melayout, serta mendesainnya menjadi sebuat zine yang saat ini kalian pegang tepat didepan wajah anda.

Sekali lagi, "KOK BISA??"

Saya nggak punya jawaban lain, selain: "Semua ini karena Allah yang menjadikannya bisa!"

Iya, semua karena Allah Ta'ala. Allah yang mendorong saya, memotivasi saya, menggerakkan jari-jari saya, memunculkan ide-ide dalam benak saya, dan membuat saya bisa menumpahkan gagasan-gagasan itu dalam bentuk zine ini. Maka tidak ada kalimat pujian yang lebih pantas untuk diucapkan kecuali kepada Allah saja. Segala puji hanya milik Engkau semata.

Maka temen-temen sekalian, zine bernama MELAWAN ARUS ini lahir sebagai nuansa baru setelah SUB CHAOS ZINE dan SA'I ZINE tidur berkepanjangan. Seandainya membangun mereka lagi, rasanya kurang sreg, apalagi kalau setelah itu bakal tidur-tiduran lagi. Hehe.

Seperti yang kalian tahu, SUB CHAOS ZINE dan SA'I ZINE memang zine yang terbitnya sesuka hati. MELAWAN ARUS mungkin bisa sama saja. Muncul sebentar, kemudian tidur. Dan itu buat saya sah-sah saja. Terserah saya. Kan saya editornya. Yang pasti, kalau zine ini lama nggak terbit edisi terbarunya, itu karena saya sedang sibuk dengan yang lain. Ada banyak projek lainnya yang harus saya kerjakan di yayasan. Maka daripada menyayangkan ketidakistiqomahan dari zine ini, lebih baik anda sendiri yang mencoba untuk membuat zine kalian sendiri. Oke?

So, dalam zine ini saya bakal banyakin interview sama temen-temen sendiri. Baik yang saya kenal dekat maupun yang sebatas saya kenal melalui sosial media. Saya tertarik dengan mereka karena mereka ini sepertinya punya banyak energi dan ide untuk disharingkan. Inspiring lah bahasanya. Namun meski demikian mereka juga manusia yang kadang kesalahan dan kekurangan. Maka bukan berarti saya sebagai editor menyetujui ide-gagasan apapun dari mereka.

Beberapa artikel pendek mungkin juga bisa temen-temen nikmati disini. Ada juga beberapa review, yang mungkin lebih pantas disebut "celotehan nggak ilmiah" tentang sesuatu yang menurut saya menarik untuk dibahas.

Mungkin intro-nya segini aja dulu. Karena kalau kebanyakan nanti namanya bukan intro, tapi "Tajuk Utama". Wassalamualaikum.*[aik]

"Tidak ada kata terlambat untuk makan malam!" (Bakul Tahu Tek)

- The best quote of today -

MENGAPA HARUS "MELAWAN ARUS"?

Judul ini mungkin masih erat hubungannya dengan buku perdana saya yang saya tulis setelah beberapa tahun serius mempelajari Islam. Dahulu, judul ini Allah munculkan di benak saya karena saya merasa apa yang selama ini (ketika masih aktif di scene punk) saya jalani nggak sejalan dengan arus mainstream, atau kebanyakan yang dilakukan orang pada umumnya. Ditambah lagi, ketika saya memutuskan untuk hijrah dan mendalami Islam secara serius, lagi-lagi saya harus "melawan arus" juga. Melawan arus dengan menjadi punk yang "berbeda" dari umumnya. Berpemikiran yang tidak sejalan dengan pemikiran punk yang sewajarnya.

Ya, itulah yang membuat saya menggunakan judul ini lagi. Mungkin saya merasa judul ini sangat "gue banget", dan saya belum nemuin pengganti yang lebih pas dari ini. Nah, pertanyaan berikutnya yang menarik untuk dibahas dalam tulisan ini adalah: *"Apakah kita harus selalu melawan arus?"*

Jawabnya: Enggak.

Nggak selalu kitadiharuskan untuk melawan arus. Karena melawan arus hanya menjadi kewajiban ketika arus utama (mainstream) yang ada hari ini bukanlah arus yang mengusung kebenaran yang sejalan dengan kebenaran menurut versi Allah dan Rosul-Nya. Memang dalam konteks zaman sekarang, bisa dibilang kalau arus utamanya bukanlah arus utama yang sejalan dengan Allah dan Rosul-Nya. Kita melihat bahwa seluruh aspek dalam

kehidupan kita mengalami kerusakan yang parah karena meninggalkan panduan yang sudah Allah berikan. Ini arus utama yang sebisa mungkin kita hindari, atau minimal bertahan sekuat tenaga agar nggak hanyut terbawa arus tersebut.

Berusaha tidak hanyut dalam kesenangan duniawi, tidak hanyut dalam sistem ekonomi kapitalis, tidak hanyut dalam arus budaya syirik, tidak hanyut dalam sistem pemerintahan yang korup, tidak hanyut dalam sistem pendidikan yang membodohi, tidak hanyut dalam sistem sosial yang sekuler, tidak hanyut dalam arus framing media yang menipu. Makanya saya suka banget nama Melawan Arus. Cocok banget buat menghadapi fenomena hari ini.

Meskipun demikian, kelak akan ada kalanya kita nggak wajib melawan arus. Bahkan dalam kondisi tertentu akan diharamkan untuk menolak arus utama itu. Kapankah itu? Yaitu ketika Islam sudah menjadi arus utama. Ketika semua orang sudah terkagum-kagum dengan indahnya Islam. Ketika seluruh dunia sudah jatuh cinta dengan betapa rahmatan lil alamin-nya Islam. Ketika semua orang menjadi Islam sebagai trend dalam aspek apapun. Ketika semua orang, baik kaum muslimin maupun non-muslim, hidup dalam kondisi rukun dan damai dibawah naungan Islam. Disaat itu, kita nggak perlu lagi bersikap "melawan arus". Bahkan bisa jadi hukumnya menjadi haram karena tidak mengikuti arus kebenaran yang Allah janjikan itu di akhir zaman.

Mungkin disaat itu, sudah nggak penting lagi zine MELAWAN ARUS ini. Entah kelak mungkin anak cucu saya yang bikin zine yang lebih relevan: MENGIKUTI ARUS. Wallahu a'lam.*[aik]

TEMAN YANG BURUK: DIDEKATI ATAU DIJAUHI?

Sampai hari ini, masih banyak anak muda sulit menentukan sikap tentang bagaimana menyikapi teman-temannya yang buruk perilakunya. Apakah boleh tetap berada didekat mereka, berkumpul dan bergaul bersama mereka, ataukah menjauhi, membenci, anti terhadap mereka?

Kita memang punya dua kewajiban. Kewajiban ***pertama*** adalah menjaga diri kita agar tidak terjerumus dalam keburukan dan dosa, agar kita selamat didunia-akhirat kelak. ***Kedua***, kewajiban untuk mencegah perbuatan buruk (mungkar) yang ada disekitar kita, sekaligus mengajak para pelakunya untuk bertaubat kepada Allah.

Kewajiban pertama diatas biasanya mendorong kita untuk meninggalkan kemungkaran itu jauh-jauh. Sedangkan kewajiban kedua, justru menuntut kita untuk mendekati pelakunya, mempersuasi, mempengaruhi, agar mereka sadar dan mau bertaubat.

Namun perlu diketahui bahwa tidak semua diantara kita mampu melakukan yang kedua. Alih-alih teman-teman buruknya berubah dan mau bertaubat, bisa-bisa malah dia sendiri tidak kuat mental untuk menolak ajakan teman-temannya utk berbuat dosa. Karenanya, jangan pernah coba-coba mendakwahi teman-teman buruknya sebelum dipastikan dirinya cukup kuat imannya, keteguhannya

TEMA
YA
BURU
DIDEK
AT
DIJAU

memegang prinsip-prinsip agama, dan berani berkata tidak pada ajakan teman-temannya itu.

Jangan pula kita berniat kumpul-kumpul dengan mereka hanya karena sekedar tidak ingin kehilangan mereka sebagai teman. Tanpa ada niatan menasehati maupun memperbaiki perilaku mereka. Karena kaidahnya dalam Islam adalah: kita tidak diperbolehkan berada ditengah-tengah kemungkaran, kecuali kita sedang memiliki misi untuk mengubahnya.

Maka wajib bagi kita bersegera untuk meng-upgrade kualitas keimanan kita, keilmuan kita, ibadah kita, keistiqomahan kita, agar itu kelak bisa menjadi modal kita mengajak teman-teman kita yang belum baik untuk bersama2 merasakan hidayah dan taufiq dari Allah.*[aik]

“Kita tidak diperbolehkan berada ditengah-tengah kemungkaran, kecuali kita sedang menjalankan misi untuk mengubahnya.”

Interview with RANDY IQBAL (ITJ/ Ghuraba Youth Crew)

Obrolan eksklusif kali ini saya bersama Randy Iqbal. Dulunya vokalis Noise Addict (pop-punk asal Depok), dan kini menjadi aktivis di Indonesia Tanpa JIL dan komunitas Ghuraba Youth Crew.Obrolan ini cukup panjang dan menarik karena yang dibahas seputar pengalaman dan pemikiran Randy sebelum dan setelah hijrah. Mari kita simak!

Assalamualaikum Randy... apa kabar? Sehat-sehat?

Jawab: Alhamdulillah, Sehat Walfiat. Semoga sehat juga buat Mas Aik' dan teman² semuanya dalam perlindungan Allah selalu. Aamiin.

Kita mulai dari cerita tentang gimana waktu itu proses perubahan pemikiran Randy dari yang tadinya personel band Pop Punk, lalu sekarang jadi aktivis dakwah. Gimana tuh ceritanya?

Jawab: Terima kasih sebelumnya, telah mengajak saya dalam sharing santai ini.. ehee..

Saya nge-band itu dari 2002 sampai terakhir manggung itu awal tahun 2016 lalu. Sampai sekarang Band ini saya vakumkan dalam waktu yang ditentukan. Sepanjang karir bermusik, manggung udah sering banget, albumnya sudah 2 yang rilis dan kompilasi juga lumayan banyak. Band ini cukup besar sekali di kota Depok. Maka meninggalkan aktivitas bermusik agaknya tidak mudah kala itu.

Seiring berjalannya waktu, hati mulai gusar. Tidak tau mengapa tepatnya. Oh.. iya saya ingat, di awali dengan jatuh sakitnya saya (usia 23 tahun) selama sebulan penuh waktu itu, Manggungnya off. Dan selama sakit itu, banyak perenungan, derita rasa sakit dan kekhawatiran saya tentang kematian yang menghampiri saya kala itu.

Namun setelah sembuh, saya masih lanjut nge-band, recording dan lain-lain melakukan aktivitas soal musik. Sampai kemudian saya Menikah pada tahun 2013 (usia 25 tahun). Ini merupakan titik balik yang saya rasa cukup keras saya lakukan. Upaya hijrah itu justru hadir setelah kami menikah. Saya dengan istri hijrah bareng, dan kita menyambangi kajian-kajian para Ustadz. Dengan mengibaratkan seperti Gigs yang selalu kami sambangi atau mentas didalamnya setiap akhir pekan.

Ini melelahkan, tapi luar biasa manfaatnya. Kebahagiaan itu hadir setelah materi Ustadz pengisi kajian-kajian tersebut saya dapati. Mengetahui apa yang sebelumnya tidak saya ketahui merupakan sesuatu yang membuat hati kami lega dan nagih mau terus ikut kajian di mana pun.

Ketika punya anak, semangat perubahan diri makin-makin tidak terbendung. Saya mulai berpikir, "Seandainya saya masih nge-band, dan anak saya nanti melihat saya dipanggung kayanya anak saya malu deh, punya ayah kaya saya". Dengan kegundahan hati saya yg terus-menerus menggema, kayaknya saya harus betul-betul udahan ngebandnya deh.

Setahu saya Noise Addict sudah sangat dikenal di scene Pop Punk di Depok dan sekitarnya, udah pernah manggung dimana-mana. Gimana rasanya kemudian kamu milih untuk ninggalin itu semua? Apakah sampai sekarang masih ada rasa rindu sama masa-masa yang dulu? Hehe..

Jawab: Band kami memang selalu ditunggu dalam setiap penampilannya. Kita selalu mampu memberikan hiburan yang menyenangkan untuk anak-anak muda di scene kala itu. Endorsement brand-brand juga membanjiri musim itu. Tapi gejolak pemikiran saya terus liar dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan saya seputar: "Sampai kapan saya nge-band?, Gimana kalo anak-anak saya lihat?

Dan ikut-ikutan nge-band yang dimana pergaulan dalam scene ini sangat bebas dan berantakan, apakah bermusik bisa

memberikan saya kebagian beneran atau cuma keren-kerenan semata?" Terus berbagai pertanyaan membatin selama perjalanan saya bermusik waktu itu.

Sampai tiba kehancuran Band kami di awali dengan tertangkapnya gitaris kami terkait kepemilikan Narkoba jenis Shabu. Kekecewaan dan rasa lelah yang sepertinya band ini sia-sia mulai jelas di wajah otak saya. Seperti di khianati kawan sendiri dan malu terhadap orang tua, kalau anak band ya memang tidak bisa tidak dekat dengan drugs, alkohol dan yang lainnya. Sebab kawan saya sendiri akhirnya kena. Pembelaan saya tentang musik jadi makin tidak berarti.

Terakhir malah Drummer saya yang juga baru-baru ini tertangkap. Sama kasusnya Narkoba juga, untungnya tidak ditahan melainkan menjalani Rehabilitas. Walau dia sudah tidak ngeBand sama band kami lagi. Tetap saja status masih Drummer band, dan terbukti musik membuat seseorang makin out of control.

Sama satu lagi, musik itu hanya pura-pura membuat saya bahagia. Musik, scene dan band itu tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan hati saya terkait, "Di mana Tuhan, Bagaimana peran Tuhan bagi kehidupan manusia, Bagaimana cara mendidik anak, Cara taat sama orang tua, apakah Surga dan Neraka itu ada?" Dan lain sebagainya. Musik hanya membuat angan-angannya sendiri. Kita malahan jadi makin jauh sama agama kita sendiri, lalai lalu memusuhi agama secara perlahan. Ini sangat tidak asik, makin kuat jadinya bagi saya pergi dari musik dan rangkaian lainnya.

Menarik sekali membahas tentang statement kamu tentang musik. Bisa dibilang kalau kebahagiaan bermusik itu “kebahagiaan yang nggak hakiki”, alias “pura-pura bahagia”. Apakah ini kemudian membuat kamu berpikir untuk mengharamkan musik sebagaimana sebagian saudara2 kita sesama musisi yang berhijrah kemudian mengharamkan musik?

Jawab: Hijrah memang membuat saya menjauh dari scene sekaligus musik itu sendiri. Cuma saya gak ambil bagian untuk mengharam-halal kan musik. Karena kebetulan Saya pernah menjadi Moderator dalam kajian soal Musik. Waktu itu pembicaranya Ustadz Farhan Suchail yg

kebetulan beliau editor di Gema Insani Press. Kita membedah buku berjudul "Seni Dalam Pandangan Islam" karya Syeikh Abdurahman Al Baghdadi.

Di buku tersebut di jelaskan kedudukan musik dalam agama. Terdapat perbedaan pendapat dari ke-4 Imam Mazhab soal keharaman maupun kehalalan terkait musik. Penjelasannya cukup bijak serta memahamkan bagaimana sisi kebolehan dan keharamannya. Tapi saya kan bukan ulama, maka kurang elok untuk saya mengklaim haram halal musik. Bagi saya musik tidak sepenuhnya salah tetapi, manusia lah yg lemah. Sebab seringkali lalai bila sudah suka atau berkecimpung di dunia musik.

Menurut saya lagi, kalo sudah tau lemah mending ga usah dekat² dengan musik. Sebab menjadi susah fokus dengan agama dan persiapan kematian nantinya. Selain itu saya masih menggunakan musik dalam vlog² saya kok di IG maupun di Channel YouTube: *randdict da nois*. Sebab ini memudahkan saya untuk memasuki ranah dakwah anak² muda dan juga scene underground/ musik itu sendiri. Mereka jadi tidak langsung kabur ketika menyimak dakwah yg saya sampaikan.

Kira-kira menurut kamu, apa yang harus dilakukan diawal-awal ketika memutuskan berhijrah?

Jawab: Dalam kitab Ibnu Katsir, Habib Geys Abdurrahman mengatakan bahwa bab *'Inama a'malu bin niat'* kerap kali diulang hingga 9 kali jumlahnya. Maka kewajiban kita dalam menguatkan niat ialah harga mati demi kesuksesan hijrahnya seorang manusia.

Kemudian “ganti makanan”, periksa kehalalan segala yang kita makan di rumah maupun di

luar rumah. Termasuk mencari tahu nilai kehalalan dari pada sumber uang yang kita hasilkan pada pekerjaan kita tersebut.

Lalu “ganti teman”, berpindahlah mencari kawan-kawan baru yang satu frekuensi agar dapat saling menasihati dalam ketaatan. Atau buat saja 'Good Cricle' bersama kawan-kawan untuk menopang kehijrahan mu. Ini perkara yang sulit karena harus meninggalkan teman yang selama ini akrab dengan kita. Karena menuntut ilmu yang dimaksudkan dalam mengejar ketertinggalan bagaikan menyusuri jalan setapak yang sepi dan gelap, jalan itu jarang dilalui orang.

Setelah itu “ganti gaya hidup”, sebab mesti ada perubahan yang signifikan terkait seorang yang telah berhijrah dengan sebelum hijrah. Hindari kegiatan kongkow yang kurang berfaedah yang berbaur dengan segala lawan jenis. Dan tingkatkan terus semangat mengunjungi majelis ilmu, hanya dengan cara bertatap dengan ulama lah, ilmu akan tiba pada jiwa.

Ok, sekarang kita mulai ngobrol soal Indonesia Tanpa JIL. Mungkin bisa dijelasin buat temen2 yang belum tahu tentang ITJ, sebenernya ini gerakan apa sih? Dan apa yang bikin kamu merasa penting untuk ikut berkontribusi disitu?

Jawab: Menarik kalo soal ITJ, saya berjumpa dengan komunitas ini pada 2012 di Twitter land. Di awali dengan tawaran endorse brand Artest Cloth zaman itu. Saya bersedia tapi saya bilang, "Desainnya jangan segita dan mata satu, ya". Si pemilik brandnya langsung mengatakan "wah.. Abang ITJ ya?". Saya yang belum tau apa itu ITJ langsung berkata, "Oh.. iya betul saya ITJ". Karena malu kalo sampe vokalis gak up date iya kan?.. hee...

Kemudian saya browsing apa itu "ITJ". Ternyata ini gerakan yang sedang Booming waktu itu. Melalui ranah media sosial. Mereka menamai diri mereka #IndonesiaTanpaJIL. Setelah saya telaah betul apa itu ITJ. Yup.. ini sesuai dengan gairah perubahan diri saya untuk mengenal lebih jauh soal agama. Akhirnya ITJ manjadi kendaraan dalam proses Hijrah saya.

Sekarang tentang dunia anak muda. Menurut kamu, apa yang hari ini menjadi problem besar di kalangan anak-anak muda muslim?

Jawab: *The Lost of Adab*, adalah persoalan mendasar bagi seluruh manusia, khususnya pemuda muslim. Akibat dari tidak mau tau dengan sikap baik yang sesuai dengan penempatan standar kebaikan. Mereka menjadi bertindak sesuka hati. Akhirnya kekacauan pun tak terhindarkan.

Pokoknya gila banget, Mas hari ini, Dekadensi Moral kian mengganas. Kebetulan kita sampai pada Era 4.0 atau era disrupsi. Dimana semua hal sudah benar-benar berubah dari asal mula serta kebiasaannya. beriringan pula dengan kemungkaran dan kebaikan yang muncul terang-terangan dan tinggal kita memilihnya. Sayangnya yang terjebak dengan aktivitas tidak beradab sangat banyak sekali. Berita tentang perkosaan, pencabulan, pacaran, pornografi, pergaulan bebas dan lain sebagainya jadi kian mengerikan dari sebelumnya. Kesemuaannya menimbulkan terinfluence nya pemuda-pemuda lain untuk melakukan hal-hal yang tidak beradab tadi.

Usaha kita ya hanya menyembuhkannya dengan dakwah. Maka, pendekatannya pun harus smooth dan seolah-olah sama menyerupai mereka. Tidak bisa keras dan kaku. Tingkatkan dinamis serta kreativitas yang mengesankan image keren harus dibawa oleh dakwah atau pegiatnya. Agar mereka, para pemuda generasi penerus bangsa dapat mengetahui mana Haq dan mana yang bathil.

Kira-kira apa solusi yang tepat untuk mengatasi masalah itu?

Jawab: Tobat Nasional, maksudnya semua manusia saat ini harus sadar dulu bahwa segala hal seperti berbagai pencegahan preventif untuk masalah kehancuran akhlak sudah di coba. Tapi hanya ibarat motong kuku yang tumbuh lagi setelah beberapa hari di potong.

Semua harus bersama-sama berproses menjadi orang yang Sholeh. Sebab jika sudah Sholeh, mau dimana pun ia ditempatkan, mengemban tugas, amanah apa saja. Pasti bertanggungjawab, pasti berpegang teguh dengan kebaikan, tahu mana yang benar dan yang salah juga tidak akan rakus tamak.*[aik]

**wawancara ini telah diedit, dan banyak mengalami pemotongan bukan karena isinya tidak layak untuk disampaikan, tetapi karena terlalu panjang jawabannya, sehingga halaman zine ini bisa habis jika dimuat semuanya. Semoga ada media lainnya yang bisa saya gunakan untuk mempublish wawancara ini secara utuh.*

Interview with GHOFFUR (Restinghell/Hantamrata/ Speedy Gonzales/ Violence of Crusade/ Hiatus/ Grace)

Bisa dibilang kali ini saya ngobrol-ngobrol dengan orang yang cukup berpengaruh di scene punk/hardcore di Kediri. Gimana enggak, dia bermain sebagai drummer di lima band punk/hc yang berbeda! Belum lagi distro yang dia kelola sering menjadi destinasi wajib bagi scenester punk dari luar kota kalo berkunjung ke Kediri. Nah, denger-denger saat ini doi lagi cinta banget sama dunia majelis taklim. Pasti seru kalo kita simak obrolan kali ini...

Assalamualaikum brader. Sedang sibuk kegiatan apa akhir2 ini?

Ghofur : waalaikumsalam ya sahabat Better Youth Magazine, seperti biasa kesibukan saya untuk beberapa pekan ini adalah berjibaku dengan medan tempat bekerja yang baru.

Serta masih me maintenance usaha record label yang masih cukup aktif untuk saya kelola bersama teman teman di Kediri

Boleh nostalgia dikit tentang punk/hardcore ya...hehe. Dulu pertama kali kenal punk dari mana sih? trus tahun berapa itu? Gimana kronologisnya?

Ghofur : Awal perkenalan mungkin di sekitar tahun 98 ketika beberapa tetangga di kampung saya banyak yang menjadi scenester punk juga, melihat hal itu sayapun yang masih SD sangat merasa kagum dan menurut saya saat itu mereka terlihat "cool" tiap malam minggu nongkrong di jalan dhoho salah satu jalan sentral di kota Kediri. Dan setiap malam minggu sayapun di ajaknya jalan jalan bersama mereka yang notabene saya tidak tahu sama sekali apa yang terdapat dalam subkultur mereka. Hingga mereka menghibahkan salah satu kaset tape yang lagi jadi bahan pembicaraan di era itu, yaa tentu kaset tape dari Runtah album punk n skins. Hingga SMP setelah saya bisa memainkan drum akhirnya saya benar2 bisa involve dalam scene itu, dan kakak kakak punk pada saat itu mengajak saya untuk membuat band punk dan band punk pertama saya "Today is my birthday". Dari situlah saya mulai sangat tertarik dengan subkultur ini, dan mulai saat itu subkultur ini melekat dan sudah seperti bagian dari hidup saya.

Sampai hari ini, sudah berapa band yang kamu main didalamnya? apa itu semua masih aktif sampai hari ini?

Ghofur : untuk band pertama saya Today Is My Birthday, dan setelah itu ada Brand New Cadillac , Halaman16 serta Hantamrata band yang benar benar memperkenalkan saya lebih dalam tentang subkultur punk, setelah bubarnya Hantamrata saya membentuk band baru, masih bersama personil Hantamrata yaitu Speedy Gonzales yang saat ini masih hiatus juga Violence Of Crusade yang juga sekarang Hiatus, dan sekarang saya lebih aktif dengan band baru saya Grace yang di bentuk bersama teman teman dari tulungagung.

Edan tenan! Energi kamu kayaknya emang butuh disalurkan dengan cara gebukin drum ya? Haha. Selain band, denger2 kamu juga aktif mengelola distro, barbershop, dan records label ya? sejak kapan itu? Bisa cerita2 dikit?

Ghofur : Yuup saya ada usaha records label yang sudah saya kelola sejak tahun 2013 terhitung 5 tahun lebih, dimana restinghell adalah semacam wadah untuk menyalurkan karya karya teman teman hardcore punk skena lokal yang kita kelola menjadi karya fisik dengan kemasan yang kita upayakan semenarik mungkin dan tentunya sebagai sarana distribusi rilisan fisik itu sendiri, it's called Restinghell nah untuk restinghell ini karena didalamnya kita kelola bersama 3 personil yang mempunyai passion yang berbeda, salah satunya hobby dari si yogo yang interest dengan dunia barbershop dan dari situlah muncul ide untuk membuat barbershop sebagai salah satu divisi baru dari restinghell

Selama ini punk selalu diidentikkan dengan keburukan-keburukan, seperti narkoba, pergaulan bebas, alkohol, dll. Apakah kamu pernah merasakan kehidupan negatif itu lalu sekarang setelah berhijrah kamu ninggalin itu semua?

Ghofur : Jujur sedari kecil saya memang terlahir dari keluarga dengan background keluarga muslim jadi untuk hal hal yang berbau pertentangan dengan agama saya enggan untuk melakukannya, meskipun

sesekali saya pernah mencoba namun saya sendiri nggak bisa menikmatinya, seperti menghisap rokok atau minum minuman keras. Dan semenjak saya mulai terjun dan aktif dalam majelis ilmu sayapun semakin mantab dengan pemahaman pemahaman seorang muslim yang ideal dan sangat efektif sebagai solusi pilihan hidup serta lifestyle yang sangat efektif untuk kita pegang betul di zaman akhir seperti ini

Apa pendapat kamu tentang Straight Edge ala Ian McKaye atau ide PMA ala HR Bad Brains?

Ghofur : Positive mental attitude adalah solusi hidup sehat yang lantang disuarakan oleh teman teman di skena underground khususnya hardcore punk, bagaimana mereka sangat aware dengan apa saja yang dikonsumsi serta komitmen komitmen yang mereka pegang dalam straight edge.

Lifestyle ini cukup bagus dan salah satu alternatif untuk kita bisa lepas dari segala habbit dalam mengkonsumsi apapun yang dapat merusak tubuh kita.

Meskipun kita tahu sebenarnya di dalam ajaran muslim pun hal hal semacam ini sudah diajarkan dan sangat ditekankan.

Dari band2 kamu tadi, yang mana yg udah rilis rekaman fisik? Dan udah pernah tour sampai kemana aja?

Ghofur : hampir semua sudah merilis rilisan fisik TIMB dalam CD EP, Halaman16 CD Album, Hantamrata CD Comp. serta Split dengan rekan Bluueaarggghhh!!! dari balikpapan, Speedy Gonzales dan Grace juga sudah menelurkan CD Album.

Hampir kota kota besar di jawa kita sudah pernah lewati, mungkin untuk Hantamrata adalah yang paling luas untuk skala rute melibas nusantara serta asia tenggara yaitu malaysia dan singapore di tahun 2012.

Saya dengar kamu sekarang udah mulai tertarik memperbaiki kehidupan spiritual kamu ya? Sejak kapan tuh? Kenapa kok mulai tergerak mulai serius belajar agama?

Ghofur : Ya mulai tahun 2015 akhir, saya ingat betul ketika keadaan saya berada pada roda putaran dibawah setelah 4 tahun sebelumnya diusia saya yang terbilang muda saya relatif dalam keadaan zona nyaman dengan ekonomi yang cukup, tiap bulan kalau mau beli equipment, Cd import, vinyl serta kaos Import pada saat itu sangatlah mudah dan Jadi prioritas belanja tiap bln, dan tanpa saya fahami seharusnya itu bukan menjadi prioritas utama. Keadaan di tahun 2015 membuat saya terjatuh dan mungkin hancur, masa itu adalah historical terbesar sepanjang hidup saya dan mungkin ini sebuah tamparan keras Alloh kepada saya yang mungkin dengan tujuan Dia ingin saya yang durjana ini kembali mengingatnya. Namun saya bersyukur saat ini, jika keadaan itu tidak terjadi mungkin entah bagaimana ketersesaatan saya dalam menyikapi hidup saat ini, pasti dalam perspektif yang berbeda.

Dan saat itu juga saya mulai faham prioritas hidup, dan ini adalah learning besar untuk saya kembali duduk bermajelis untuk mencari apa yang sebenarnya menjadi prioritas hidup saya.

Apakah keputusan kamu utk mulai belajar agama itu mempengaruhi interaksi kamu di scene punk/hc? Bagaimana respon teman2 di scene melihat kamu kadang memposting foto2 sedang ikut ta'lim?

Ghofur : Jujur keputusan saya mulai aktif dalam majelis ilmu/ dakwah tidak mempengaruhi interaksi saya dengan teman teman dalam skena hc/punk. Karena sayapun faham betul mereka bukan lagi sekedar "teman" seperti pada umumnya. Tapi mereka sudah seperti keluarga kedua dalam hidup saya, yang sudah pasti saya tidak akan meninggalkannya. Begitu banyak teman dalam skena hc/punk nusantara yang telah menolong saya dalam berbagi pemikiran tentu tempat tinggal dan makan ketika kami bersilaturrahim dalam kegiatan tour dan itupun semacam hutang budi yang sulit untuk dibalas.

Tentang respon foto tentu ada yang mulai beberapa celoteh negatif, dan beberapa teman yang mendukung. Akan tetapi saya tidak pernah peduli dengan pandangan miring itu.

Karena saya yakin kebaikan yang kita lakukan adalah prioritas kita sebagai bentuk pengabdian kita kepada penguasa semesta.*[aik]

Interview with ALFATIH SQUAD

When Da'wah meets Pop Punk

Sejujurnya saya belum pernah bertatap muka secara langsung dengan Hiro, yang menjadi think-thank dari band punk Alfatih Squad ini. Apalagi doi sering anonim kalo di sosial media. Tapi saya rasa itu bukan halangan saya untuk membuat doi memuntahkan semua pemikiran dan gagasannya soal dakwah melalui musik pop-punk yang ditekuninya. Mungkin agak aneh bagi sebagian orang, tapi menurut saya Alfatih Squad tetap aja menarik. Coba simak.

Assalamualaikum. Apakabar Hiro? Lagi sibuk apa akhir2 ini?

Jawab: Wa'alaikumsalam, alhamdulillah sehat tadz. Sejak september 2020 lalu, saya dan teman2 di alfatih squad sedang fokus proses recording untuk mini album yang rencananya berisi 7 lagu.

Kita mulai aja ya wawancaranya. Bisa diceritain gak sih, sebenernya Al Fatih Squad itu project yang bagaimana? Apakah kamu bikin ini hanya sebagai band, atau apakah ada semacam misi dibaliknya?

Jawab: Oke, Alfatih Squad itu band bergenre pop punk berkonten dakwah. Tentu misinya menyampaikan pesan-pesan Islami melalui lirik lagu yang dikemas kekinian & anak muda banget, agar lebih mudah dicerna.

Bisa ceritain gak, awal mula dibentuk band ini gimana?

Jawab: Ya, jadi sebelum alfatih squad terbentuk, kami semua aktif di musik sejak 2007an. Tahun 2012 band lama kami, akan merilis EP berisi 6 lagu, recording sudah selesai, tinggal rilis. Qadarullah, saya sbg founder saat itu ragu, dan memutuskan cancel perilisan dan sempat berhenti ngeband karena memikirkan hukum musik yang saat itu belum saya pahami. Pada momen ini, butuh waktu sekitar 4 tahunan untuk sampai berani mengambil sebuah keputusan, di tahun 2016 barulah memutuskan untuk lanjut di musik dengan konten dakwah, dan mulai merancang konsep Alfatih Squad. Pada saat itu masih sendirian. Alhamdulillah saat ini sudah ada personel lainnya.

Kenapa memilih musik melodic punk sebagai alat untuk menyampaikan pesan kamu? Kenapa bukan genre musik yang lain?

Jawab: Sejak awal bermusik (2007an) memang rootnya melodic punk, di band lama kami juga genrenya sama.

Kenapa kamu menjalani project ini secara anonimus? Wajah tertutup dan identitas nggak dimunculkan. Apakah ada maksud tertentu?

Jawab: Karena dari awal project ini dirancang, ada kekhawatiran salah niat, sebagai bentuk preventif maka konsep anonymous diambil, agar yg ditonjolkan bukan sosok dibalik Alfatih tapi karyanya Alfatih. Dengan begitu pendengar bisa fokus pada apa yang disampaikan, bukan pada siapa yang menyampaikan. Selain itu ketika proses pembuatan video, dengan konsep anonymous jauh lebih cepat, tak perlu risau lagi dengan rambut yang berantakan karena bangun tidur, atau ekspresi muka yang kurang pas, tapi tentunya bagian ini bukan tujuan utama kenapa anonymous, hehe.

Ada filosofi apa dibalik nama Al-Fatih Squad? Apa ini juga terinspirasi dari dari nama penakluk Konstantinopel Muhammad Al-Fatih?

Jawab: Ya ya, tentu saja. Saya secara pribadi baru mengetahui tahun 2013an bahwa sejarah Islam itu menghimpun banyak kisah2 heroik yang itu betul2 inspiratif. Dan saat itu saya bertanya sendiri, kemana aja selama ini? Kok kami baru tau ada kisah inspiratif semisal Muhammad Al-Fatih, seorang pemuda 21 tahun yang membebaskan kota besar pada masanya, konstantinopel. Harapannya dengan menggunakan nama Alfatih Squad mampu mengambil spirit yang sama dari kisah heroiknya Muhammad Al-Fatih.

Jaman sekarang kamu pasti tau sendiri banyak anak-anak baru hijrah lalu mengambil dalil yang keras terhadap musik hingga menganggap musik itu haram secara mutlak. Nah ini kamu malah menggunakannya untuk berdakwah. Apakah selama ini kamu punya

pengalaman dihujat oleh mereka yang mengharamkan musik? Gimana respon kamu terhadap mereka?

Jawab: Wajar sih melihatnya. Sikap kita biasa aja, karena sejauh yang kami pahami, musik termasuk wilayah furu' (cabang) dimana kita boleh berbeda disini, dan para Ulama pun berbeda pendapat disini. Hanya saja ketika mengambil sebuah hukum, maka kita pun menghargai mereka yang punya pendapat berbeda, dan tentunya tanpa memaksakan pendapat. Perbedaan furu'iyah ini tak mengeliminir persaudaraan, ya selama aqidah kita sama, kita bersaudara, bila ada perbedaan maka kita coba saling berbesar hati disana.

Contoh kasus, dulu, project ini pernah kami tawarkan ke ex-vocalist Rockert Rockers, kang Ucay untuk mengisi vocal di Alfatih Squad, lalu beliau membalas email kami dan menjelaskan bahwa beliau menghindari alat musik, ya kami pun meresponnya biasa aja, saling menghargai walau kita berbeda pendapat soal musik. Kami tetap support kang Ucay dalam mensyirakan Islam dengan caranya beliau.

Siapa aja yang menginspirasi kamu saat menulis lirik?

Jawab: Jika yang dimaksud dari pertanyaan ini adalah orang/band yg menginspirasi kami dalam menulis lirik sebetulnya kami juga bingung siapa. Yang pasti dalam menulis lirik merupakan tantangan bagi kami mengubah konten kajian jadi lirik lagu, semisal lagu Ghazwul Fikr yang sejatinya cukup berat jika format kajian, namun kami berusaha mengemasnya se-sederhana mungkin agar lebih mudah dicerna. Lagu lain pun sama, seperti lagu "Kita di Belakang", bercerita soal kemunduran kaum muslimin hari ini. Atau lagu "Lawan Ide dengan Ide" bercerita soal sejarah keemasan Islam yang dimonsterisasi dan standar ganda barat dalam membungkam siapapun yang berbicara syariat atas nama HAM dan pluralisme. Semua itu kita kemas dengan sederhana ke dalam lirik lagu.

Kamu pernah denger band-band underground yang bernuansa "dakwah" di Indonesia? Apakah mereka juga menjadi inspirasi buat kamu?

Jawab: Pernah semisal one finger movement dari band Tengkorak, Thufail al-ghifary, atau potongan lagu Billfold yang berjudul "Perisai 2 Jiwa". Walau kami merasa pengetahuan kami soal ini masih minim. Tapi spirit Islam yang dibawa oleh mereka-mereka yg lebih dulu terjun, tentu menginspirasi arah gerak kami, agar dakwah via musik ini tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata. Ini masih kami coba pikirkan terus.

Apa harapan kamu kedepannya dengan project Al Fatih Squad ini?

Jawab: Tentu kami berharap sedikitnya mampu berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kembali pada Islam dalam semua aspek kehidupan. Khususnya anak muda, karena target kami memang anak muda. Dan secara sadar kami pun memahami bahwa musik bukanlah jalan ideal untuk berjuang, karenanya kami pun masih terus berinovasi agar ke depannya tidak hanya produksi musik & video, tapi juga mudah2an bisa terwujud impian merilis buku alfatih squad dan inovasi lainnya, doakan selalu ya tadz. Jazakallah Khairan.*[aik]

BOOK REVIEWS

Judul: Taat Itu Keren
Penulis: Randy Iqbal
Tahun: 2020
Penerbit: Aran Publishing
Tebal: 207 halaman

Penulisnya adalah salah satu scenester pop-punk asal Depok, Randy Iqbal. Beliau sahabat saya, meskipun fisik kami berjauhan. Banyak hal yang menarik yang saya dapatkan kalau ngobrol atau membaca tulisan-tulisan Randy. Terlebih sejak keaktivannya dalam gerakan anti pemikiran sekulerisme-liberalisme dalam Indonesia Tanpa JIL.

Buku ini berisi pemikiran-pemikiran Randy dari hasil pembelajarannya semenjak hijrah dari punk ke aktivis dakwah. Di segmen pertama, dia menjelaskan persepsinya tentang masa muda dan berbagai potensi kekuatan dibaliknya. Di segmen kedua, agaknya berisi tulisan-tulisan yang menjawab berbagai pertanyaan dalam hidup, tentang waktu, dosa, cinta, rasa malu, usia, dan banyak lagi. Di segmen ketiga, Randy menyuguhkan gagasan-gagasan tentang implementasinya di kehidupan, bagaimana tentang interaksi kita terhadap orang lain di sekitar kita, menjaga agar tetap istiqomah, pentingnya meng-upgrade keilmuan, dan beberapa pembahasan lainnya.

Topik-topik tersebut mungkin sudah pernah kita baca atau dibahas dalam kajian-kajian. Namun buku ini akan lebih menarik ketika kita tahu bahwa semua gagasan ini disampaikan dari lisan dan pemikiran seorang ex-vokalis band pop punk yang sangat dikenal di Depok, Noise Addict.*[]

BOOK REVIEWS

Judul: Fikih Tamkin
Penulis: Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi
Tahun: 2006
Penerbit: Pustaka Al-Kautsar
Tebal: 764 halaman

Buku ini mungkin bukan buku yang tepat untuk pemula. Saya hanya merekomendasikan buku ini untuk para aktivis dakwah atau orang-orang yang sudah paham bahwa berislam bukan sekedar memperbanyak ibadah individu, namun harus disebarkan dan diperjuangkan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan di muka bumi.

Prof Ali memang penulis yang ahli dalam bidang sejarah (siroh), sehingga membaca buku ini – meskipun terkesan teknis banget (judulnya yang pakai istilah "fikih") – sangat mudah dipahami. Gaya bahasanya dan berbagai contoh-contoh kasus dijelaskan sebagaimana beliau menulis siroh. Beliau membahas berbagai kisah dalam Al-Quran dan mengambil pelajaran dibaliknya, kemudian dikaitkan dengan konteks kemenangan Islam pada zaman ini.

Buku ini penting bagi para aktivis. Khususnya untuk memberikan persepsi yang benar tentang kemenangan Islam. Agar jangan merasa mudah menyimpulkan bahwa situasi umat Islam, apakah dalam kondisi yang menuju kemenangan ataukah sebaliknya, menuju kehancuran, sebelum menyesuaikan tanda-tanda itu sebagaimana yang Allah sampaikan dalam Al-Quran.

Buku ini saya nobatkan sebagai buku terbaik yang saya beli di tahun 2020. Buku ini membuka cukup luas pemikiran saya tentang esensi kemenangan dalam dakwah dan perjuangan. Semoga review singkat ini cukup untuk memprovokasi kalian untuk sgera membacanya.*[]

AYO KETEMUAN DI YOUTUBE!

Ada beberapa video wawancara saya dengan beberapa tokoh scene punk/hc Indonesia dalam channel saya. Ada sedih, haru, senang dan bahagia bercampur disana. Pastikan temen-temen udah bertemu dengan kami disana!

STILL AVAILABLE!

ORDER:
@MUSLIM.UNITE.DISTRO
081554565818 (WA)